

PERAN MODAL SOSIAL, KAPABILITAS MANAJERIAL, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN BISNIS UMKM DI INDONESIA

Tri Widayati¹, Suparmi²

^{1,2}FEB Untag Semarang

Email: triwiedy33@gmail.com

Article History

Received: 31-01-2025

Revision: 03-03-2025

Accepted: 04-03-2025

Published: 18-03-2025

Abstract. This study aims to analyze the role of social capital, managerial capabilities, and entrepreneurship education in supporting the growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. This study uses a quantitative approach, data collected through questionnaires from 150 MSME actors analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that the three variables have a significant influence on MSME growth. Managerial capabilities provide the largest contribution, followed by social capital and entrepreneurship education. Social capital plays a role in strengthening networks and collaboration, managerial capabilities increase efficiency and decision making, while entrepreneurship education provides innovative skills to business actors. These findings emphasize the importance of synergy between the three factors to support sustainable MSME growth. This study provides strategic recommendations for the government, educational institutions, and business actors through the formation of business communities, education and training, and the use of digital technology in developing training programs and policies that support the strengthening of social capital, managerial capabilities, and entrepreneurship education.

Keywords: MSMEs, Social Capital, Managerial Capabiliy, Entrepreneurial Education, Business Growth

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modal sosial, kapabilitas manajerial, dan pendidikan kewirausahaan dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 150 pelaku UMKM yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Kapabilitas manajerial memberikan kontribusi terbesar, diikuti oleh modal sosial dan pendidikan kewirausahaan. Modal sosial berperan dalam memperkuat jaringan dan kolaborasi, kapabilitas manajerial meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan, sedangkan pendidikan kewirausahaan memberikan keterampilan inovatif kepada pelaku usaha. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara ketiga faktor tersebut untuk mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha melalui pembentukan komunitas bisnis, pendidikan dan pelatihan, dan penggunaan teknologi digital dalam mengembangkan program pelatihan dan kebijakan yang mendukung penguatan modal sosial, kapabilitas manajerial, dan pendidikan kewirausahaan.

Kata Kunci: UMKM, Modal Sosial, Kapailitas Manajerial, Pendidikan Kewirausahaan, Pertumbuhan Bisnis

How to Cite: Widayati, T. & Suparmi, S. (2025). Peran Modal Sosial, Kapabilitas Manajerial, Dan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mendukung Pertumbuhan Bisnis Umkm Di Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (1), 4186-4198. [10.54373/ifijeb.v5i1.2668](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i1.2668)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM di Indonesia mencakup lebih dari 99% dari total jumlah perusahaan yang ada, dan sektor ini menyerap lebih dari 90% angkatan kerja. Potensi UMKM yang besar ini menjadikan sektor ini sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM sering menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi persaingan pasar, keterbatasan modal, serta kapasitas manajerial yang kurang optimal (Iskandar, 2022). Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai faktor yang mendukung, seperti modal sosial, kapabilitas manajerial, dan pendidikan kewirausahaan (Lestari et al., 2021).

Modal sosial merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan UMKM. Modal sosial merujuk pada jaringan hubungan yang ada dalam masyarakat, baik itu dalam bentuk kepercayaan, norma, maupun dukungan sosial yang dapat memperkuat hubungan antara pelaku usaha dengan berbagai pihak, termasuk konsumen, pemasok, dan mitra bisnis. Dalam konteks UMKM, modal sosial berperan dalam meningkatkan kolaborasi, memperluas akses ke sumber daya, dan memfasilitasi pengembangan inovasi yang mendukung daya saing bisnis (Muin, 2021; Suriyanti et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana modal sosial dapat mendorong pertumbuhan bisnis UMKM di Indonesia, yang sering kali terbatas oleh keterbatasan sumber daya dan akses pasar.

Kapabilitas manajerial juga memegang peranan kunci dalam keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Kapabilitas manajerial mencakup keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik dan manajer UMKM dalam mengelola bisnis, termasuk dalam hal pengambilan keputusan strategis, perencanaan keuangan, dan pengelolaan operasional (Safii & Anom, 2021; Sianipar & Soraya, 2024). UMKM yang dikelola dengan kapabilitas manajerial yang baik cenderung lebih mampu bertahan dalam persaingan pasar, mengelola risiko, dan memanfaatkan peluang yang ada. Namun, banyak pelaku UMKM di Indonesia yang masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan manajerial yang memadai, sehingga

menghambat potensi pertumbuhan mereka (Fitria & Yanto, 2022).

Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam mendukung perkembangan UMKM. Pendidikan kewirausahaan membantu mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis, serta meningkatkan pemahaman tentang tantangan dan peluang di dunia usaha (Oktavianti et al., 2020). Pendidikan kewirausahaan dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan tentang pengelolaan usaha, pemasaran, inovasi, hingga keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk menjalin hubungan bisnis yang sukses. Di Indonesia, meskipun telah ada berbagai program pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, banyak pelaku UMKM yang masih terbatas dalam mengakses pendidikan ini. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat menjadi pendorong bagi pengembangan UMKM di Indonesia (Laksmi & Arjawa, 2023; Purwati & Budiyo, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modal sosial, kapabilitas manajerial, dan pendidikan kewirausahaan dalam mendukung pertumbuhan bisnis UMKM di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan dan pelaku UMKM untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan potensi tersebut guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di pasar yang semakin dinamis. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kewirausahaan dan manajemen bisnis dalam konteks UMKM di Indonesia.

Modal sosial merupakan salah satu konsep yang telah banyak dibahas dalam literatur manajemen dan ekonomi. Menurut Fanani & Fitriyati (2021), modal sosial merujuk pada jaringan hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, yang dapat membentuk ikatan kepercayaan, norma, dan nilai yang mendukung kerjasama. Dalam konteks UMKM, modal sosial dianggap sangat penting karena pelaku usaha kecil seringkali menghadapi keterbatasan akses ke sumber daya eksternal seperti modal, informasi, dan pasar (Anshori, 2020; Masruroh, 2020). Keberadaan modal sosial yang kuat dapat membantu memperluas jaringan dan meningkatkan akses UMKM terhadap sumber daya tersebut, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan bisnis. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) menunjukkan bahwa jaringan sosial yang kuat dapat meningkatkan pertukaran informasi dan sumber daya yang esensial bagi pengembangan usaha. Selain itu, modal sosial juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan antara pelaku usaha dan pihak-pihak terkait, seperti pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis, yang berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang UMKM (Windusancono, 2021).

Kapabilitas manajerial merupakan konsep lain yang berperan penting dalam keberlanjutan dan perkembangan UMKM. Kapabilitas manajerial mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh manajer atau pemilik usaha untuk mengelola dan mengembangkan perusahaan. Teori sumber daya berbasis kapabilitas (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991) menyatakan bahwa kapabilitas manajerial yang baik merupakan sumber daya yang langka dan bernilai yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dalam konteks UMKM, kapabilitas manajerial mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, hingga keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia dan operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Kimbal (2015) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial yang kuat dapat meningkatkan daya saing UMKM, karena pengelolaan yang efektif memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang pasar, mengurangi risiko, dan mengatasi tantangan yang ada. Namun, banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki kapabilitas manajerial yang memadai, sehingga menghadapi kesulitan dalam mengembangkan dan memperbesar usaha mereka. Oleh karena itu, peningkatan kapabilitas manajerial dianggap sebagai faktor penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM (Khamimah, 2021; Santoso et al., 2019).

Pendidikan kewirausahaan juga telah banyak dibahas dalam literatur sebagai faktor yang penting dalam pengembangan UMKM. Pendidikan kewirausahaan memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha, serta membentuk pola pikir kewirausahaan yang proaktif dan inovatif. Menurut Atmaja & Purnamawati (2020), pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sikap kewirausahaan, mengasah keterampilan bisnis, dan memberikan pemahaman tentang tantangan dan peluang di dunia usaha. Penelitian oleh Edy (2015) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola usaha dengan lebih baik, mengurangi risiko kegagalan, dan memperbesar peluang keberhasilan dalam berbisnis. Pendidikan kewirausahaan juga membantu pelaku UMKM untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah. Di Indonesia, meskipun terdapat berbagai program pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, banyak pelaku UMKM yang masih terbatas dalam mengakses pendidikan ini, baik karena keterbatasan sumber daya, kurangnya informasi, atau kendala lainnya. Hal ini menyebabkan banyak pelaku UMKM yang kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan usaha dan strategi bisnis yang efektif (Lubis, 2021).

Berbagai penelitian yang ada menunjukkan bahwa ada hubungan yang saling terkait antara modal sosial, kapabilitas manajerial, dan pendidikan kewirausahaan dalam mendukung

pertumbuhan UMKM. Penelitian oleh Suci (2017) mengungkapkan bahwa modal sosial dapat mempercepat pengembangan kapasitas manajerial melalui peningkatan akses informasi dan dukungan dari jaringan sosial yang ada. Dalam hal ini, pelaku UMKM yang memiliki jaringan sosial yang kuat akan lebih mudah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Selain itu, modal sosial juga dapat memperkuat keberadaan pendidikan kewirausahaan dengan menyediakan akses kepada sumber daya, pelatihan, dan mentor yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan kata lain, ketiga faktor ini saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM (Bahtiar et al., 2023; Suryadi, 2018).

Beberapa penelitian juga menunjukkan pentingnya integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan kapabilitas manajerial dalam mendorong inovasi dan daya saing UMKM. Menurut (Anantadjaya et al., 2023; Yuniarti et al., 2023), pendidikan kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan kapabilitas manajerial dengan memberikan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi bisnis yang efektif. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang memadai, pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efisien dan menghadapi tantangan bisnis dengan lebih siap. Di sisi lain, kapabilitas manajerial yang baik juga dapat mempercepat proses pembelajaran dan penerapan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kewirausahaan. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan dan kapabilitas manajerial tidak dapat dipisahkan, melainkan saling melengkapi untuk mendukung pengembangan dan pertumbuhan UMKM.

METODOLOGI

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis peran modal sosial, kapabilitas manajerial, dan pendidikan kewirausahaan dalam mendukung pertumbuhan bisnis UMKM di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari pelaku UMKM di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di berbagai daerah di Indonesia, dengan fokus pada UMKM yang bergerak di sektor perdagangan, manufaktur, dan jasa. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, yaitu UMKM yang telah beroperasi minimal selama dua tahun dan memiliki jumlah karyawan minimal lima orang. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan dapat memperoleh sampel yang representatif dan relevan dengan tujuan

penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pertanyaan mengenai modal sosial, kapabilitas manajerial, dan pendidikan kewirausahaan. Pertanyaan mengenai modal sosial mencakup aspek-aspek seperti jaringan sosial, hubungan dengan mitra bisnis, serta kepercayaan antar pelaku usaha. Untuk kapabilitas manajerial, pertanyaan difokuskan pada keterampilan pengelolaan bisnis, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan manajerial. Sedangkan untuk pendidikan kewirausahaan, pertanyaan mengukur sejauh mana pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, serta akses mereka terhadap pelatihan dan pendidikan yang relevan. Semua pertanyaan disusun dalam bentuk skala Likert 5 poin untuk mengukur tingkat setuju atau tidak setuju responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Data yang terkumpul dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Teknik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan untuk memahami distribusi data berdasarkan variabel-variabel yang ada. Sementara itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel modal sosial, kapabilitas manajerial, dan pendidikan kewirausahaan terhadap pertumbuhan UMKM. Dalam hal ini, pertumbuhan UMKM diukur berdasarkan indikator seperti peningkatan omzet, jumlah karyawan, dan ekspansi pasar.

Kevalidan instrumen penelitian diuji dengan menggunakan teknik uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi antara setiap butir pertanyaan dengan skor total, sementara uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dan dapat dipercaya. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, yang berarti bahwa hasil yang diperoleh dianggap signifikan jika nilai p-value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

HASIL

Analisis deskriptif menunjukkan karakteristik responden UMKM yang terlibat dalam penelitian ini. Dari 150 UMKM yang terpilih, sebanyak 70% beroperasi di sektor perdagangan, 20% di sektor manufaktur, dan 10% di sektor jasa. Rata-rata usia usaha adalah 5,4 tahun, dengan rata-rata jumlah karyawan sebanyak 12 orang per usaha. Tabel berikut menunjukkan distribusi karakteristik responden:

Table 1. Profil Responden

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|------------------|-------------------|
|----------------------|------------------|-------------------|

| | | |
|---------------------------|------------|--------------|
| Sektor Perdagangan | 105 | 70.0 |
| Sektor Manufaktur | 30 | 20.0 |
| Sektor Jasa | 15 | 10.0 |
| Total | 150 | 100.0 |

Sumber: Data Diolah, 2025

Uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki nilai korelasi yang signifikan lebih dari 0,3, yang berarti instrumen valid untuk digunakan. Berikut adalah hasil uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach untuk masing-masing variabel:

Table 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel | Alpha Cronbach |
|---------------------------------|---------------------------|
| Modal Sosial | 0,876 |
| Kapabilitas Manajerial | 0,882 |
| Pendidikan Kewirausahaan | 0,809 |

Sumber: Data Diolah, 2025

Semua nilai Alpha Cronbach di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan konsisten. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh modal sosial, kapabilitas manajerial, dan pendidikan kewirausahaan terhadap pertumbuhan UMKM. Hasil regresi linier berganda menunjukkan model yang signifikan dengan nilai R-squared (R^2) sebesar 0,548, yang berarti bahwa 54,8% variasi dalam pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen.

Table 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel | Koefisien Regresi (B) | Standar Error | t-Value | Sig. |
|---------------------------------|----------------------------------|--------------------------|----------------|-------------|
| Modal Sosial | 0,215 | 0,075 | 2,867 | 0,005 |
| Kapabilitas Manajerial | 0,328 | 0,067 | 4,888 | 0,001 |
| Pendidikan Kewirausahaan | 0,146 | 0,071 | 2,059 | 0,041 |
| Konstanta (Intercept) | 1,210 | 0,452 | 2,679 | 0,008 |

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen (modal sosial, kapabilitas manajerial, dan pendidikan kewirausahaan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, dengan nilai $p < 0,05$. Secara khusus, kapabilitas manajerial memiliki pengaruh paling

besar ($B = 0,328$, $p < 0,000$), diikuti oleh modal sosial ($B = 0,215$, $p = 0,005$), dan pendidikan kewirausahaan ($B = 0,146$, $p = 0,041$).

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa modal sosial, kapabilitas manajerial, dan pendidikan kewirausahaan semuanya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. Variabel kapabilitas manajerial memberikan pengaruh terbesar, diikuti oleh modal sosial dan pendidikan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki keterampilan manajerial yang baik, jaringan sosial yang kuat, serta pendidikan kewirausahaan yang memadai cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih baik, baik dari segi omzet, jumlah karyawan, maupun ekspansi pasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,215 dan tingkat signifikansi 0,005. Hal ini sejalan dengan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Sianipar & Soraya (2024), yang menekankan bahwa jaringan sosial, kepercayaan, dan norma-norma yang terbentuk dalam komunitas dapat mendorong kolaborasi dan pertukaran sumber daya yang lebih efektif.

Dalam konteks UMKM di Indonesia, modal sosial memainkan peran penting, terutama karena keterbatasan akses UMKM terhadap sumber daya formal seperti modal keuangan dan informasi. Jaringan sosial yang kuat dapat membantu pelaku UMKM mengatasi keterbatasan ini dengan membuka peluang kolaborasi bisnis, memperluas akses ke pasar, serta mendapatkan dukungan dari komunitas lokal. Sebagai contoh, hubungan baik dengan pelanggan, pemasok, atau mitra usaha memungkinkan UMKM membangun kepercayaan yang dapat meningkatkan loyalitas dan stabilitas bisnis.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Laksmi & Arjawa (2023), yang menunjukkan bahwa modal sosial mempercepat pertukaran informasi dan meningkatkan akses ke peluang bisnis. Di Indonesia, di mana budaya gotong royong dan hubungan kekerabatan masih kuat, modal sosial memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan modal sosial tergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan jaringan yang ada secara optimal.

Kapabilitas manajerial menjadi variabel dengan pengaruh paling signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,328 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini mendukung teori sumber daya berbasis kapabilitas (RBV) yang

dikemukakan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa kapabilitas manajerial merupakan salah satu sumber daya strategis yang dapat memberikan keunggulan kompetitif.

Dalam penelitian ini, kapabilitas manajerial meliputi keterampilan dalam perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Pelaku UMKM yang memiliki kapabilitas manajerial yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi peluang pasar, mengelola risiko, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Hasil ini konsisten dengan penelitian Iskandar (2022), yang menemukan bahwa kemampuan manajerial yang kuat berkontribusi pada daya saing perusahaan.

Namun, salah satu tantangan utama UMKM di Indonesia adalah rendahnya tingkat kapabilitas manajerial, terutama pada usaha mikro dan kecil. Banyak pelaku usaha yang menjalankan bisnis secara tradisional tanpa perencanaan yang matang, sehingga sulit untuk bersaing di pasar yang dinamis. Oleh karena itu, peningkatan kapabilitas manajerial melalui pelatihan, mentoring, atau pendidikan bisnis menjadi langkah yang penting untuk mendukung pertumbuhan UMKM.

Pendidikan kewirausahaan juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,146 dan tingkat signifikansi 0,041. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan modal sosial dan kapabilitas manajerial, pendidikan kewirausahaan tetap memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis.

Pendidikan kewirausahaan memberikan wawasan tentang strategi bisnis, pengelolaan risiko, dan inovasi yang dapat meningkatkan daya saing UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suriyanti et al. (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk sikap proaktif dan inovatif di kalangan pelaku usaha. Di Indonesia, berbagai program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan telah diimplementasikan oleh pemerintah maupun sektor swasta untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM.

Namun, akses terhadap pendidikan kewirausahaan masih menjadi tantangan bagi banyak pelaku UMKM, terutama di daerah terpencil. Keterbatasan biaya, waktu, dan informasi seringkali menjadi penghalang bagi pelaku usaha untuk mengikuti program pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperluas akses pendidikan kewirausahaan, baik melalui pelatihan daring, program berbasis komunitas, maupun kolaborasi dengan lembaga pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang saling terkait antara modal sosial, kapabilitas manajerial, dan pendidikan kewirausahaan dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Modal sosial yang kuat dapat mempercepat transfer pengetahuan dan keterampilan manajerial melalui interaksi dalam jaringan sosial. Misalnya, pelaku UMKM dapat belajar dari

pengalaman mitra bisnis atau mentor yang memiliki keahlian di bidang manajerial. Sebaliknya, kapabilitas manajerial yang baik juga dapat meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan. Pelaku UMKM dengan kapabilitas manajerial yang tinggi cenderung lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kewirausahaan ke dalam praktik bisnis. Interaksi antara ketiga faktor ini menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan UMKM secara holistik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data *cross-sectional*, sehingga tidak dapat mengidentifikasi hubungan kausal secara mendalam. Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk menganalisis dinamika hubungan antar variabel dalam jangka waktu tertentu. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada UMKM yang telah beroperasi minimal dua tahun, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi UMKM baru. Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan populasi untuk mencakup UMKM yang baru berdiri. Ketiga, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, atau perkembangan teknologi, yang juga dapat memengaruhi pertumbuhan UMKM. Penelitian lanjutan dapat mengintegrasikan faktor-faktor tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal sosial, kapabilitas manajerial, dan pendidikan kewirausahaan memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia. Modal sosial berkontribusi melalui penguatan jaringan dan kepercayaan yang memperluas akses sumber daya, kapabilitas manajerial memberikan dampak terbesar dengan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam pengelolaan bisnis secara strategis, dan pendidikan kewirausahaan membekali pelaku UMKM dengan keterampilan dan pengetahuan untuk berinovasi dan bersaing di pasar. Sinergi antara ketiga faktor ini menjadi kunci penting untuk menciptakan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM, sehingga diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha untuk memperkuat ketiganya demi mendukung kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional.

REKOMENDASI

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis yang dapat membantu mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia. Pertama, pemerintah dan lembaga terkait perlu mengembangkan program yang memanfaatkan potensi modal sosial, seperti membentuk

komunitas bisnis atau jaringan kewirausahaan yang dapat memperkuat kolaborasi antar pelaku UMKM. Kedua, pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kapabilitas manajerial perlu ditingkatkan. Program ini dapat dirancang secara khusus untuk kebutuhan UMKM, misalnya dengan menyediakan pelatihan dalam pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan manajemen operasional. Ketiga, akses terhadap pendidikan kewirausahaan harus diperluas, terutama bagi pelaku usaha di daerah terpencil. Penggunaan teknologi digital, seperti pelatihan daring atau aplikasi berbasis pembelajaran, dapat menjadi solusi untuk menjangkau lebih banyak pelaku UMKM.

REFERENSI

- Anantadjaya, S. P. D., Nawangwulan, I. M., Candra, E., Widyaswati, R., & Choerudin, A. (2023). Pengaruh Financial Capabilities, Networking Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kota Sukabumi Melalui Intellectual Capital. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 16–32.
- Anshori, M. N. (2020). *Analisis Pengaruh Modal Finansial dan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Usaha Santri Pada Komunitas Santripreneur Di Kabupaten Temanggung*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Atmaja, I. K. E., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Pengaruh modal sosial, modal manusia, biaya transaksi terhadap kesuksesan UMKM Industri Seni Lukisan di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), 374–384.
- Bahtiar, D., Sulaeman, P., & Aditya, D. (2023). Pemulihan Usaha UMKM Pasca Gempa Cianjur: Analisis Strategi dan Modal Sosial. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2301–2310.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Edy, D. K. (2015). *Kewirausahaan industri*. Deepublish.
- Fanani, Y. K., & Fitrayati, D. (2021). Pengaruh modal insani dan modal sosial terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 84–89.
- Fitria, U., & Yanto, B. E. (2022). *Urgensi Modal Sosial Dalam Pembentukan Karakter Wirausaha*. Penerbit K-Media.
- Iskandar, Y. (2022). PENGARUH MODAL SOSIAL, KAPABILITAS FINANCIAL, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP DAYA SAING BISNIS BERKELANJUTAN SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA UMKM INDUSTRI KULINER DI KOTA SUKABUMI (Sebuah Proposal). *Prosiding Seminar Nasional*

Manajemen Dan Bisnis, 2.

- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis, 4*(3), 228–240.
- Kimbal, R. W. (2015). *Modal sosial dan ekonomi industri kecil: Sebuah studi kualitatif*. Deepublish.
- Laksmi, P. A. S., & Arjawa, I. G. W. (2023). Peran Pemerintah Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955/p-ISSN 2809-0543, 4*(3), 12–21.
- Lestari, D. A., Savitri, E., & Natariasari, R. (2021). Kinerja umkm ditinjau dari budaya organisasi, orientasi kewirausahaan, manajemen kualitas total, dan modal sosial. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 2*(2), 217–238.
- Lubis, R. S. (2021). *Pengaruh Modal Sosial, Human Capital, dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Kesuksesan UMKM di Kota Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Masruroh, A. I. (2020). *Pengaruh Modal Sosial, Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Empiris pada Pengusaha Wanita Berbasis UMKM di Kabupaten Magelang)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Muin, S. A. (2021). *Kinerja Usaha Pelaku UMKM Etnis Bugis Makassar: Suatu Tinjauan Kemampuan Usaha, Budaya Berusaha, Modal Sosial dan Kewirausahaan*. Penerbit Adab.
- Oktavianti, I., Banowati, E., Atmaja, H. T., & Arsa, T. (2020). Pendidikan Indigenous Entrepreneurship Berbasis E-Commerce Sebagai Modal Sosial Dalam Membangun Life Skill Kebencanaan Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 3*(1), 429–437.
- Prasetyo, T. (2013). Modal sosial pengusaha mikro dan kecil sektor informal dan hubungannya dengan kinerja bisnis di wilayah Jawa Timur. *Agora, 1*(3), 1641–1644.
- Purwati, A. A., & Budiyanto, S. (2022). *Strategi Kepemimpinan Wirausaha Modal Sosial, Kapabilitas Inovasi dan Kinerja UKM*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Rapih, S. (2015). *Analisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, modal sosial dan modal finansial terhadap kinerja UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten*. UNS (Sebelas Maret University).
- Safii, A. A., & Anom, L. (2021). Peran Moderasi Financial Access Pada Pengaruh Human Capital Dan Social Capital Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi, 14*(1), 36–49.
- Santoso, D., Indarto, I., & Sadewisasi, W. (2019). Pola Peningkatan Kinerja Bisnis Ukm

- Melalui Modal Sosial Dan Modal Manusia Dengan Kebijakan Pemerintah Sebagai Moderating. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 152–171.
- Sianipar, G., & Soraya, Q. F. E. (2024). Pengaruh Modal Sosial, Keterampilan Manajerial, dan Akses Teknologi Terhadap Kinerja UMKM: Studi Kasus di Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 3(02), 127–138.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Suriyanti, L. H., Ramdani, D., Ameliya, A., & Romadhon, B. (2024). Modal sosial, kepemimpinan kewirausahaan dan kinerja UMKM di Pekanbaru: Pengaruh mediasi kemampuan inovasi. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(10).
- Suryadi, D. (2018). *Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian di Masa Yang Akan Datang*.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 18(1), 1–14.
- Yuniarti, E., Trisnanto, T. B., & Apriyani, M. (2023). PENDEKATAN MODAL SOSIAL-KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENDUKUNG KEBERLANJUTAN USAHA OLAHAN PANGAN LOKAL. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2).